

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
YKMNU JAMBEARUM, PATEBON, KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh :

A. Iwanun Nadhif
NIM. 1603016062

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Iwanun Nadhif

NIM : 1603016062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL
HADLONAH YKMNU JAMBERAUM, PATEBON, KENDAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



A. Iwanun Nadhif

NIM: 1603016062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Problematika Pembelajaran Agama Islam di Panti
Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon,
Kendal

Nama : A. Iwanun Nadhif

NIM : 1603016062

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *muraqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.

NIP: 197209281997032001

Penguji III,

Dr. H. Ruswan, M.A.

NIP: 196804241993031004

Sekretaris/Penguji II,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 196603142005011002

Penguji IV,

Lutfiyah, S.Ag., M.Si.

NIP: 197904222007102001



Pembimbing,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP: 196911051994031003

**NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 16 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : A. Iwanun Nadhif
NIM : 1603016062
Semester ke- : 9 (sembilan)
Program Studi : S.I Pendidikan Agama Islam
Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL
HADLONAH YKMNU JAMBEARUM,
PATEBON, KENDAL.**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.
Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994031003

MOTTO

*“Setiap hembusan nafas yang Allah berikan kepadamu bukan hanya
berkah, tapi juga tanggung jawab”*

ABSTRAK

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH YKMNU JAMBERAUM, PATEBON, KENDAL**

Nama : A. Iwanun Nadhif

NIM : 1603016062

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran agama Islam yang terjadi di panti asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan naturalistik, pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu berdimensi jamak, utuh dan merupakan suatu kesatuan. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran agama Islam yang terjadi di panti asuhan Darul Hadlonah meliputi problem yang berasal dari anak asuh dan problem yang berasal dari luar anak asuh. Problem yang berasal dari anak asuh diantaranya yaitu sifat dan karakter dari setiap anak asuh yang berbeda-

beda, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak asuh. Kemudian minat serta motivasi anak asuh dalam proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan. Sedangkan problem yang berasal dari luar anak asuh terdapat berbagai macam permasalahan yang kompleks. Seperti pengaruh lingkungan sekitar anak asuh, latar belakang keluarga yang tidak sesuai dengan harapan anak asuh dan metode pembelajaran yang digunakan terkadang kurang tepat dengan kondisi anak asuh serta

fasilitas sarana prasarana yang masih kurang dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah.

Kata Kunci : **Problematika, Pembelajaran Agama Islam, dan Panti Asuhan.**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. *Aamiin yaa Robbal aalamiin.*

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Dr. Hj Lift Anis Ma'sumah M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Nor Hadi, M.Pd.I. selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah berkenan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu Hj. Chotidjah, selaku kepala Panti Asuhan Darul Hadlonah yang telah memberikan izin penelitian dan membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
7. Kedua Orang tuaku Bapak Mukhozin dan Ibu Irnawati, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, motivasi, serta selalu mendo'akan untuk kemudahan, kelancaran dan keberhasilan putranya.
8. Kakak M. Khoirul Adib dan Mbak Indah Zuliyannah yang selalu membantu, menyemangati dan menginspirasi untuk terus belajar dan berjuang.
9. Selvi Sekar Dewi yang selalu ada dan membantu serta menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku PAI-B 2016 yang telah menjadi keluarga baru ditanah perantauan dan telah mengukir sejarah, belajar bersama, berjuang bersama, suka dan duka ketika masa-masa perkuliahan.
11. Keluarga Besar IMAKEN UIN Walisongo Semarang dan IMAKEN PUSAT yang telah memberikan pengalaman, ilmu, keluarga baru serta arti dari sebuah pengabdian, perjuangan dan pengorbanan didalam sebuah organisasi.

12. Keluarga Posko 51 KKN Reguler ke-71 UIN Walisongo Semarang yang mengajarkan arti semangat kebersamaan selama 45 hari mengabdikan dimasyarakat Desa Lopait Kec. Tuntang Kab. Semarang.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka semua selain do'a dan harapan semoga amal baik mereka diterima dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT serta mendapat perlindungan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Desember 2020



A. Iwanun Nadhif
NIM. 1603016062

DATAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	29
 BAB II : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN	
AGAMA ISLAM.....	32
A. Deskripsi Teori	32

1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam.....	32
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Agama Islam.....	35
3. Tahapan Pembelajaran Agama Islam.....	40
4. Pengertian Problematika Pembelajaran Agama Islam.....	44
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Agama Islam.....	47
6. Pengertian Panti Asuhan.....	54
7. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan.....	55
8. Ciri-ciri Anak Panti Asuhan.....	57

BAB III : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL

HADLONAH YKMNU KAB. KENDAL	59
A. Gambaran Umum Panti Asuhan.....	59
B. Implementasi Pembelajaran Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	63

BAB IV : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL

HADLONAH YKMNU KAB. KENDAL	88
A. Problematika Pembelajaran Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	88
1. Problem yang berasal dari Anak Asuh.....	90

2. Problem yang berasal dari luar Anak Asuh....	95
B. Solusi Problematika Pembelajaran Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	101
BAB V : PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Struktur Kepengurusan Panti Asuhan
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 6	Surat Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat Indonesia yang terus ditandai dengan pembaharuan-pembaharuan guna terus mencari sistem pendidikan, kurikulum, model pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara mengenai pendidikan berarti membahas tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang ada di Negara tersebut. Semakin baik kualitas sumber daya manusianya, maka bangsa tersebut semakin mempunyai peluang besar untuk mencapai kemajuan. Perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa itu, adalah perjuangan tanpa akhir, suatu generasi akan berlalu dan digantikan dengan generasi berikutnya. Setiap generasi akan menghadapi tantangan yang berbeda, maka ketika pelayanan pendidikan di Indonesia memberikan bekal pendidikan yang cukup kepada generasi bangsa, kita tidak perlu khawatir terhadap nasib dan masa depan bangsa Indonesia.¹

¹ Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan yang terus berupaya untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka pemerintah berupaya menciptakan kualitas pendidikan yang merata bagi warga negaranya disetiap penjuru Negeri ini. Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut melalui pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik ikut secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 31.

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya pada Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Bahasa.³

Salah satu dari ke-tiga isi kurikulum yang wajib ada didalamnya yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sendiri mempunyai arti yaitu pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berbagai krisis multi dimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia ini salah satunya bersumber dari rendahnya moral, akhlak manusia. Maka pendidikan agama Islam memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa ini. Untuk itu diperlukan pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif sehingga keberhasilan penyelenggaraan

³ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2015), hlm. 101.

pendidikan agama Islam mampu berkontribusi terhadap penyiapan generasi bangsa yang memiliki etika, moral dan akhlak yang baik.

Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu lembaga pendidikan formal, informal dan non formal.⁴ Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan pada pendidikan non formal, yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁵ Karena pada hakikatnya setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun non formal. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu wahana untuk mengembangkan potensi akal manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya pada pasal 2 dinyatakan, “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 66.

⁵ Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Ttp: T.p, Tt), hlm.46.

kegiatan belajar masyarakat dan majlis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.⁶

Aktualisasi dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional diatas, diharapkan dapat terlaksana dalam berbagai model dan bentuk pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di Indonesia yaitu Panti Asuhan. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak dibidang sosial, Panti Asuhan tidak hanya sebatas memberikan pelayanan tempat tinggal maupun pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari bagi anak asuh di Panti Asuhan tersebut, melainkan juga memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Namun realitanya dilapangan menunjukan bahwa kebijakan dalam pendidikan sering menimbulkan problem-problem baru, termasuk didalamnya adalah pendidikan agama Islam non formal. Akibatnya pelaksanaan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sangat mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan suatu kajian yang mendalam sehingga problem-problem yang dihadapi pada setiap lembaga pendidikan Islam non formal dapat diatasi dengan tepat.

Pentingnya pendidikan keagamaan pada lembaga non formal ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 20.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 yang berbunyi: Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan Perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.⁷

Dalam Islam, anak-anak membutuhkan pengasuhan seperti anak yatim, piatu dan yatim piatu, mereka semua mendapatkan kedudukan yang sangat istimewa dalam agama Islam, hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang anak yatim, mulai dari hak-hak anak yatim, pahala bagi orang yang menyantuni anak yatim bahkan masalah pendidikan bagi anak yatim, seperti dalam firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah/2: 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ
لَّهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَغْنَتْكُم ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30*, hlm. 24.

“Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah mengendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S. al-Baqarah/2: 220).⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah al-Baqarah ayat 220 diatas, perhatian kepada dunia menghasilkan upaya meraih keuntungan dini, sedang ganjaran ukhrawi tidak diraih disini. Jika hanya berpikir tentang dunia, anak yatim dan orang lemah tidak akan terbantu, karena tidak ada imbalan duniawi yang akan diperoleh dari mereka. Tetapi jika berpikir tentang akhirat, pasti anak yatim termasuk yang dipikirkan nasibnya dan diperhatikan keadaannya, karena “Saya bersama pemelihara anak yatim seperti ini kelak di surga”. Begitulah sabda Nabi Muhammad SAW.⁹

Ayat diatas juga mengandung makna bahwa mengurus anak yatim merupakan hal yang patut dan baik, seperti mengurus anak yatim dengan memberikan tempat tinggal yang layak,

⁸ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Aisar*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), hlm. 354.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesa, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2005), hlm. 470.

sandang pangan untuk kebutuhan sehari-hari juga tak lepas dari pelayanan pendidikan bagi anak yatim itu sendiri. Agar mereka semua terdidik dengan pola asuh yang baik, maka kualitas layanan pendidikan untuk anak yatim harus lebih diperhatikan oleh para pengasuh dilembaga sosial salah satunya di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal.

Panti Asuhan Darul Hadlonah merupakan salah satu Panti Asuhan yang didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKMNU) Wilayah Kerja II Kendal. Dalam kesehariannya kegiatan pembelajaran agama Islam yang berlangsung di Panti Asuhan Darul Hadlonah cukup bervariasi, dengan materi yang mencakup syariat agama Islam, fikih, aqidah atau keyakinan dan akhlak setiap harinya. Mulai dari pembelajaran tatap muka dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi oleh ustadz dan ustadzah serta pembelajaran agama Islam dengan metode praktik seperti praktik wudlu dan gerakan serta bacaan sholat.

Untuk mewujudkan kualitas yang baik dalam pelayanan pendidikan bagi anak yatim di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal, maka hal yang paling mendasar adalah perhatian terhadap proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Disini peserta didik sebagai individu yang dinamis dalam proses perkembangannya memiliki berbagai macam kebutuhan dalam interaksi terhadap lingkungan

sekitarnya. Dalam pandangan Islam, siapa yang disebut peserta didik, merujuk pada Hadis Nabi “*Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat*”, yang merupakan gambaran bahwa konsep Islam dalam pendidikan adalah pendidikan seumur hidup. Karena itu, peserta didik dalam pandangan Islam adalah seluruh manusia yang masih terus berproses untuk belajar tanpa mengenal batas usia.¹⁰

Proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, seperti pendidik dan peserta didik, material fasilitas sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Dalam proses pembelajaran banyak faktot-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, baik itu faktor internal yang datang dari diri individu-individu pendidik maupun peserta didik, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekitar.¹²

Salah satu faktor eksternal yaitu metode pembelajaran, dalam hal ini tidak ada metode yang sempurna, semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sesuai

¹⁰ Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hlm. 60.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

dengan situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberikan jalan atau cara yang tepat bagi pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa dicapai dengan sebaik dan seefektif mungkin.¹³

Sedangkan faktor yang muncul dari anak asuh, salah satunya adalah masalah psikologis atau jiwa dari individu peserta didik itu sendiri. Anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah memiliki berbagai macam kondisi dan keadaan yang berbeda satu sama lain, yang meliputi kesepian, merasa sedih dan perasaan-perasaan lainnya yang berhubungan langsung dengan minat dan motivasi anak asuh dalam belajar, bahwa selain kondisi fisik anak didik, kondisi psikologis juga sangat perlu diperhatikan, salah satu yang menjadi penyebab terganggunya psikologis anak asuh adalah faktor lingkungan, seperti keluarga dan tempat tinggal.¹⁴

Proses pembelajaran agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan non formal dalam hal ini yaitu Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal

¹³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup dan LSIS, 2008), hlm. 17-18.

¹⁴ Mustaqim Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan umumnya dilaksanakan secara apa adanya dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada, sehingga dalam proses pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah seringkali muncul beberapa permasalahan, baik itu dari diri individu anak asuh, pengasuh, pengajar dan juga metode pembelajaran yang digunakan.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darul Hadlonah dan hasil penelitian ini akan penulis paparkan dengan judul *“Problematika Pembelajaran Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal”*.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari data yang terlalu umum dan guna mendapatkan data yang lebih terfokus dalam penelitian ini, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut *“Bagaimana Problematika Pembelajaran Agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal?”*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui problem-problem yang terjadi dalam proses pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Problematika Pembelajaran Agama Islam Di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal” adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal.
2. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap literatur yang sudah ada selama ini dan sebagai tambahan referensi bagi para pemerhati pendidikan serta bagi siapa saja yang berminat untuk membaca hasil penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melaksanakan survei kepustakaan, penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian “Problematika Pembelajaran Agama Islam di

Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal. Dalam hal ini kajian pustaka mempunyai andil besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dalam judul yang dapat digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah dan juga bekal dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang ada sebelumnya. Karya-karya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Skripsi saudara Ahmad Jupri NIM 3104036 dengan judul “Pelaksanaan dan Problematika Pendidikan Akhlak di Panti Asuhan Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang”. Pada skripsi ini menjelaskan tentang problematika dalam penanaman akhlak di Panti Asuhan Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang yang muncul dari anak asuh sendiri maupun faktor-faktor yang berasal dari luar anak asuh. Problematika yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang yaitu, metode pendidikan akhlak yang belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga anak asuh mudah bosan, malas dan lain sebagainya serta pengaruh teman sebaya yang kurang baik akhlaknya. Perbedaanannya terletak pada fokus penelitian, dimana dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Jupri hanya menfokuskan penelitian dalam problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Semarang, sedangkan pada penelitian kali ini, penulis menfokuskan penelitian dalam hal

problematika pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

Skripsi saudara Ainur Rofiq NIM 3100125 dengan judul “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang”. Yang mana pada skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al Hikmah Polaman Mijen Semarang adalah proses upaya pendewasaan anak asuh dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Proses belajar mengajar ini bukan hanya *transfer of knowledge* namun juga *transfer of value*. Perbedaannya jelas terletak pada fokus penelitian, dimana dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Ainur Rofiq menfokuskan penelitian dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, mulai dari cara penyampaian materi agama kepada anak asuh dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan syariat agama Islam, sedangkan pada penelitian kali ini, penulis menfokuskan penelitian dalam hal problem-problem apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

Skripsi saudari Faridah Miftachul Jannah dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Yatim Piatu “Darul Hadlonah” YKMNU Jambiarum Patebon Kendal)”. Hasil

dari penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku keagamaan anak yatim piatu. Ada beberapa hambatan yang perlu segera diatasi dengan solusi yang tepat dalam bimbingan agama Islam terhadap anak yatim piatu. *Pertama*, adanya perbedaan latar belakang anak yang sangat heterogen, seperti umur, tingkat kenakalan, pemahaman keagamaan dan lain sebagainya. *Kedua*, anak asuh tidak bisa terbuka, sehingga apabila mempunyai masalah, pembimbing kesulitan untuk mengetahui dan kesulitan untuk membantu menyelesaikan. *Ketiga*, kurangnya buku-buku keagamaan yang menunjang adanya pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan tersebut, sehingga anak yang ingin belajar agama melalui buku agak kesulitan. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh bimbingan agama Islam terhadap perilaku keberagamaan anak di panti asuhan, sedangkan pada penelitian kali ini, penulis menfokuskan penelitian dalam hal problematika pembelajaran agama Islam yang terjadi di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal.

E. Kerangka Teori

Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak dibidang sosial, Panti Asuhan tidak hanya sebatas memberikan pelayanan tempat tinggal maupun pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari bagi anak asuh di Panti Asuhan

tersebut, melainkan juga memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan.

Pembelajaran agama Islam di panti asuhan yaitu segala usaha berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak asuh agar kelak setelah proses pembelajaran agama Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai pedoman dan jalan kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam tersebut, diperlukan pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah terdapat beberapa problem yang dapat mempengaruhi proses dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran agama Islam diatas, seperti problem yang berasal dari anak asuh maupun problem yang berasal dari luar anak asuh, seperti faktor pendidik, faktor sarana prasarana, faktor metode, faktor materi pelajaran dan faktor lingkungan.

Dengan mengetahui semua problem pembelajaran agama Islam yang ada di lingkungan panti asuhan, maka pengasuh atau pendidik harus dapat memahami dan memaksimalkan seluruh tugas-tugasnya dan mengetahui perkembangan anak didik secara teratur. Pengetahuan tentang perkembangan dan segala aspeknya sangat penting bagi pengasuh maupun pengajar, karena dengan

begitu pengajar dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan serta perkembangan anak asuh dan dapat mengantisipasi kemungkinan timbulnya kesulitan belajar anak asuh sehingga dapat merespon dengan baik dan dapat mengatasinya dengan cara yang tepat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif atau disebut juga *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan naturalistik, karena pendekatan naturalistik lebih mengutamakan pemahaman tindakan manusia dalam tindakannya dengan sesama anggota masyarakat, sehingga tidak memerlukan statistika. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung misalnya melalui wawancara, observasi serta dokumentasi sehingga dapat disimpulkan sebagaimana adanya. Sehingga pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.¹⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU yang terletak di JL. Soekarno Hatta Jambearum, Patebon, Kendal yang didalamnya terdapat 30 anak asuh yang semuanya perempuan dan 2 pengasuh perempuan.

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal adalah sebagai berikut:

- a. Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal letaknya strategis tepat disamping jalan raya pantura Kendal-Semarang.
- b. Akses jalan menuju Panti Asuhan sangat mudah dijangkau oleh transportasi umum.
- c. Anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU mempunyai hambatan dalam proses pembelajaran agama Islam.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 6.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama dua minggu, dari tanggal 06 November sampai tanggal 20 November 2020.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini ada beberapa sumber penelitian, diantaranya ketika peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dan responden yang menjadi sumber datanya meliputi pengasuh, ustadz, ustadzah, anak asuh dan pengurus Panti Asuhan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses ketika pelaksanaan pembelajaran agama Islam berlangsung. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Misalnya catatan jumlah Ustadz/guru, struktur organisasinya, sarana dan prasarannya dan lain sebagainya.

4. Fokus Penelitian

Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *tour observation* atau yang disebut

dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai situasi sosial yang ada.

Adapun fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada problematika pembelajaran agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal. Problem disini mencakup dua hal yaitu, problem yang berasal dari anak asuh dan problem yang berasal dari luar anak asuh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara, adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan mendapatkan informasi dari responden atau narasumber secara langsung. Dengan kata lain, bahwa wawancara ini dimaksudkan untuk merekam data yang sangat penting dari responden secara langsung untuk bahan analisis.

Metode ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data primer dari pengurus, pengasuh maupun anak asuh tentang problematika pembelajaran agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Adapun informan atau responden yang peneliti wawancarai adalah pengasuh, pendidik/ustadz serta pengurus yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data

terkait dengan permasalahan pembelajaran yang muncul di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal.

Teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh serta memantapkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran agama Islam dan masalah-masalah pembelajaran agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal. Dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pembelajaran agama Islam berlangsung dan melihat gejala-gejala yang menjadikan permasalahan dalam proses pembelajaran agama Islam.

Teknik dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga dapat diperoleh dari dokumen. Dokumentasi disini dapat berupa catatan-catatan, data anak asuh, jadwal kegiatan dan jadwal pembelajaran agama Islam. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mendukung atau bahkan

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 156.

berlawanan dengan hasil wawancara.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan bahan analisis data yang didokumentasikan di Panti Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara triangulasi. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan mencari data tentang aktifitas anak asuh dalam pembelajaran, dapat melalui wawancara dengan

¹⁷ Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 163.

narasumber, mengamati dokumen yang berkaitan dan observasi dari kejadian lapangan.

1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data primer dari pengasuh maupun anak asuh tentang problematika pembelajaran agama Islam. Adapun informan atau responden yang peneliti wawancarai adalah pengasuh, pendidik/ustadz serta pengurus yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Pertanyaan yang diajukan adalah sekitar komponen-komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajarannya serta problem-problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam.

2) Dokumentasi

Untuk mengamati dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengacu pada berkas hasil pembelajaran agama Islam, jadwal kegiatan dan berkas data anak asuh. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mendukung atau bahkan berlawanan

dengan hasil wawancara.¹⁸ Dokumen ini digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan data.

3) Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan serta memantapkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran agama Islam, yaitu terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakannya. Dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pembelajaran agama Islam berlangsung dan melihat gejala-gejala yang menjadikan permasalahan dalam proses pembelajaran agama Islam.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari

¹⁸ Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 163.

sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain.

Pada penelitian ini terdapat beberapa sumber penelitian, diantaranya ketika peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya yaitu responden yang meliputi pengurus, pengasuh, ustadz, ustadzah dan anak asuh di Panti Asuhan.

Dalam penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya yaitu peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam serta hasil dari pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang meliputi pengamatan pada kegiatan mengaji, sholat, berdoa dan kegiatan harian lainnya pada anak asuh di panti asuhan.

Sedangkan pada penelitian yang menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan berupa berkas anak asuh, pengurus, pengasuh serta catatan hasil belajar anak asuh di panti asuhan yang menjadi sumber data. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data. Sehingga analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁹

Pada penelitian ini, dalam melakukan analisis data kualitatif peneliti menggunakan model analisis *Miles and Huberman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 335.

a. Pengumpulan data (*data Collection*)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dengan dokumen, semakin banyak data yang terkumpul maka hasil penelitian yang di dapat semakin bagus.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi ini memungkinkan peneliti untuk membuang dan memasukkan data yang dianggap perlu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan problematika pembelajaran agama Islam yang ada di Panti

Asuhan Darul Hadlonah YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, display data dapat dalam bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Verifikasi (*verifying*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dikemukakan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam membuat kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi

data dan display data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data serta sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama sangat penting dan berpengaruh sebagai dasar penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab kedua mengenai deskripsi teori yang terdiri dari satu sub bab dengan delapan anak sub bab, dimana pada anak sub bab pertama dan seterusnya menjelaskan tentang pengertian pembelajaran agama, tujuan dan fungsi pembelajaran agama Islam, tahapan dalam pembelajaran agama Islam, pengertian problematika pembelajaran agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran agama Islam, pengertian panti asuhan, tujuan panti asuhan, fungsi panti asuhan, dan ciri-ciri anak panti asuhan. Pembahasan pada bab kedua ini sangat diperlukan untuk modal dan pengembangan penelitian pada bab-bab berikutnya.

Pada bab ketiga berisi penyajian data penelitian mengenai implementasi pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah YKMNU Kabupaten Kendal. Pada pembahasan ini terdapat dua sub bab, yaitu pada sub bab pertama menjelaskan tentang gambaran umum panti asuhan yang mencakup sejarah panti asuhan Darul Hadlonah, letak geografis panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, tujuan berdirinya panti asuhan, fasilitas panti asuhan dan tata tertib panti asuhan. Pada sub bab kedua menjelaskan mengenai kontruksi data dan analisis data tentang implementasi pembelajaran agama islam di panti asuhan Darul Hadlonah yang mencakup metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam, materi yang disampaikan dalam pembelajaran agama Islam dan evaluasi pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah YKMNU Kabupaten Kendal.

Pada bab keempat berisi penyajian data penelitian dan analisis data mengenai problematika pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah YKMNU Kabupaten Kendal. Pada pembahasan ini terdapat dua sub bab, yaitu pada sub bab pertama menjelaskan mengenai kontruksi data penelitian serta analisis data tentang problematika pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah YKMNU Kabupaten Kendal yang mencakup problem yang berasal dari anak asuh dan problem yang berasal dari luar anak asuh. Pada sub bab kedua menjelaskan mengenai solusi

problematika pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul
Hadlonah YKMNU Kabupaten Kendal

Pada bab kelima yang merupakan bab terakhir berisi
penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk
penelitian ini.

BAB II

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses pembelajaran dengan harapan dapat membangun kreatifitas peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam prosesnya pembelajaran terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari peserta didik yang berbeda dari sebelumnya, perubahkan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan.²⁰

²⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 16.

Pendidikan agama Islam non formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga formal. Pendidikan agama Islam non formal merupakan pendidikan yang memungkinkan dapat mengarahkan peserta didik pada kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam. Melalui pembelajaran keagamaan ini, peserta didik dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran serta nilai-nilai agama Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal mempunyai tujuan pendidikan yang ditentukan oleh bentuk dan jenis dari pendidikan non formal itu sendiri. Dalam ketentuan umum disebutkan bahwa pendidikan keagamaan Islam non formal merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam secara mendalam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, selanjutnya pendidikan keagamaan Islam non formal disebut juga sebagai pendidikan diniyah, yang merupakan program pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah,

pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim atau dalam bentuk pengajaran lain pada jalur pendidikan non formal lainnya.²¹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Abdul Raman Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.²²

Seperti yang tercantum dalam PP No. 55 Tahun 2007 Bab I, Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah menyerasikan dengan kalimat diatas, dengan menambahkan kata Islam, yakni pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap

²¹ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 37.

²² Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi", *Jurnal Eksis*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2012), hlm. 3.

kepribadian dan keterampilan peserta didik yang berasas Islam dalam mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.²³

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agama Islam, sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam hal peningkatan keyakinan, pemahaman dan pengayatan serta pengamalan teradap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama Islam peserta didik.²⁴

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Agama Islam

Tujuan pembelajaran agama Islam non formal yaitu untuk memberikan layanan pendidikan kepada semua

²³ Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hlm. 42-43.

²⁴ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, hlm. 162.

masyarakat khususnya yang beragama Islam untuk mengembangkan potensi dirinya dengan menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara umum tujuan pembelajaran agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tujuan akhir, tujuan umum dan tujuan khusus. Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup orang Islam, yaitu *Pertama* untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat, *Kedua* sebagai perwujudan diri yang sesuai dengan ajaran agama Islam, *Ketiga* persiapan untuk menjadi warga negara yang baik, *Keempat* perkembangan yang menyeluruh dan terpadu pada peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah SWT. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah adz-Dzariat/51: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (Q.S. adz-Dzariat/51: 56).²⁵

Makna penyembahan dalam ayat diatas tidak terbatas pada pelaksanaan fisik pada ritual saja, melainkan juga

²⁵ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 406.

mencakup seluruh aspek aktivitas iman, pikiran, perasaan dan perbuatan.

Sedangkan tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits. Tujuan umum adalah tujuan yang terkait dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Menurut Zuharini, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.²⁶ Sedangkan menurut Mohammad Daud Ali tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membina insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah SWT, membina serta memelihara alam sesuai dengan akidah dan akhlak Islam.²⁷

²⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 46.

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 78.

Adapun tujuan khusus, adalah tujuan yang terkait dengan pengembangan rasa cinta kepada agama dan akhlak, sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan peserta didik dengan aqidah, dasar-dasar dan pokok-pokok ibadah dan cara melaksanakannya dengan membiasakan diri untuk mematuhi, menjalankan dan menghormati aqidah dan syariat agama Islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik tentang agama dan apa yang terkandung didalamnya mengenai akhlak yang mulia.
- c. Mengembangkan minat peserta didik untuk memperdalam tentang kesopanan dan pengetahuan agama, dan mengikuti ajaran agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- d. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT dalam jiwa mereka dan menguatkan rasa cinta agama dan akhlak pada diri mereka. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah maupun ghairu mahdah yang juga dapat melaksanakan kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya.
- e. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya serta bertanggung jawab kepada Allah SWT.²⁸

²⁸ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 196.

Sedangkan fungsi pembelajaran agama Islam secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, kemudian melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial secara baik sesuai ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan sekitarnya atau dari budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum mengenai sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat

dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya.²⁹

3. Tahapan Pembelajaran Agama Islam

Dalam implementasinya, pembelajaran agama Islam memiliki tiga komponen/tahapan penting, yang meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengolah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas maupun tempat lainnya. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat terasarah dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.³⁰ Sehingga dapat mendorong anak didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai media dan metode yang sesuai

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 134.

³⁰ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cetakan Kedua, 2007), hlm. 3.

untuk menunjang pembentukan kompetensi. Begitu halnya pada pembelajaran PAI, yang harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognisi sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran-ajaran dan nilai-nilai dasar agama Islam.³¹

b. Pelaksanaan

Setelah semuanya sudah dipersiapkan, dengan berpegang pada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pendidik akan melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik harus mampu memberikan materi agama Islam yang akan ajarkan dan bagaimana menyampaikan materi agama Islam dengan baik dan efektif sehingga peserta didik mampu menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Salah satu yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu metode pembelajaran berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam tindakan pembelajaran

³¹ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cetakan kedua, 2002), hlm. 169.

yang dilakukan oleh guru yang dinilai strategis untuk mengaplikasikan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah, merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.
- 2) Metode Diskusi, merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.
- 3) Metode Tanya Jawab, adalah penyampaian materi pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya. Dan metode-metode yang relevan lainnya.

Media pembelajaran, media disini berarti alat-alat/benda-benda yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Alat merupakan pembantu untuk mempermudah terlaksananya proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, tentunya tidak semua alat pendidikan dapat diterapkan.

Sehingga alat pendidikan harus dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan dalam pendidikan Islam, alat yang paling diutamakan adalah keteladanan. Pengertian media pembelajaran secara luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap.³²

c. Evaluasi

Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.³³ Dalam pendapat lain menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana kita lihat, evaluasi yaitu pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.³⁴ Evaluasi dalam pendidikan

³² Basyiridin, ustman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press) hlm 127.

³³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

³⁴ M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

Islam tidak hanya ditekankan pada hasil yang dicapai tetapi juga prosesnya, baik menyangkut prosedur dan mekanisme penyelenggara maupun berbagai faktor terkait lainnya.³⁵

4. Pengertian Problematika Pembelajaran Agama Islam

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sudarsono mengatakan bahwa problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.³⁶

Secara *etimologi* kata problematika berasal dari kata problem (masalah, perkara sulit, persoalan), problema (perkara sulit), dan problematika (berbagai permasalahan). Banyak para pakar pendidikan yang telah berusaha dengan segala cara untuk ikut andil dan terlibat aktif memikirkan dan menyelesaikan beberapa problem atau persoalan-persoalan yang ada dan terus menggerogoti sistem pendidikan,

³⁶ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 187.

khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini.³⁷

Problematika pembelajaran agama Islam merupakan suatu persoalan-persoalan yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran agama Islam. Disisi lain pembelajaran agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk pembelajaran agama Islam.³⁸

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar dan juga merupakan proses melihat, mendengar, mengamati dan memaami sesuatu.³⁹

Proses pembelajaran agama Islam adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar dengan pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani,

³⁷ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 1.

³⁸ Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018), hlm. 14.

³⁹ Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, hlm. 94.

dipahami dan dihayati sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa, perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.⁴⁰

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴¹ Pada proses pembelajaran agama Islam pendidik memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didiknya agar mereka mau belajar serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya saat belajar supaya mereka mampu belajar melalui berbagai pengalaman untuk mengubah tingkah lakunya. Dengan cara seperti ini, peserta didik lebih aktif dalam belajar dan kegiatan pembelajaran pun berlangsung dengan berbagai variasi, mulai dari diskusi, inkuiri, eksperimen dan lain sebagainya. Itulah

⁴⁰ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. II , No. 2, Tahun 2014), hlm. 32-33.

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 16.

sebabnya dalam proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik lebih didominasi oleh peserta didik (*student centered*) dan dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*), transformasi nilai-nilai (*transfer of values*), dan transformasi keterampilan (*transfer of skills*).⁴²

Sementara itu, Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴³

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah

⁴² Novan Andi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 19-20.

⁴³ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, hlm. 33.

perubahan itu dapat tercapai, dengan kata lain berhasil baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu tergantung pada bermacam-macam faktor.⁴⁴

Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran masing-masing individu dan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, sedangkan fktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis (jiwa) peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik:

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102.

1) Intelegensi/kecerdasan peserta didik

Kecerdasan termasuk faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena kecerdasan dapat menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik, maka semakin besar peluang individu tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajarnya.⁴⁵

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Menurut para ahli psikologi bahwa motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi sangat belajar sangatlah penting untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Karena jika peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam suatu mata pelajaran, maka ia akan berusaha sangat keras untuk mendapatkan hasil sebaik-baiknya. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi tersebut dapat ditingkatkan secara terus menerus.⁴⁶

⁴⁵ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, hlm. 20.

⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 104.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran agama, maka peserta didik tersebut akan dapat fokus dan terus berusaha untuk bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan sampai ia dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik yang positif , terutama kepada mata pelajaran agama, maka merupakan pertanda awal yang baik bag proses belajar peserta didik tersebut.⁴⁷

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai

⁴⁷ Soeparwoto, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), hlm. 122.

tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas dan bidangnya masing-masing. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik di mata pelajaran tertentu, sesuai dengan bakatnya masing-masing individu.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri masing-masing individu peserta didik, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta faktor dari metode, media, strategi dan pendekatan pembelajaran. Berikut beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama bagi anak, maka peran lingkungan keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak pada tahapan berikutnya, karena sebagian besar waktu yang dihabiskan anak adalah di rumah atau di lingkungan keluarganya masing-masing. Oleh karena itu keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Peralihan pendidikan informal ke lembaga pendidikan formal maupun non formal memerlukan kerjasama yang baik

antara orang tua peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Bahkan dalam Hadis Riwayat Bukhori dan Muslim dijelaskan tentang status fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, suci dan Islam baik itu anak orang Muslim ataupun anak orang non Muslim. Kemudian kedua orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keIslamannya atau bahkan mengubahnya menjadi tidak Muslim, seperti Yahudi, Nasrani dan Majusi. Hadis ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anaknya.⁴⁸

2) Lingkungan Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. lingkungan pendidikan yang baik serta adaptasi peserta didik terhadap lingkungannya dengan baik, maka dapat mendorong peserta didik belajar dengan maksimal. Salah satu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik adalah interaksi atau hubungan antara individu dengan teman-temannya serta dengan pendidik di

⁴⁸ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 236.

lingkungan pendidikannya. Bagaimana pendidik tersebut dapat memanfaatkan sarana prasarana, metode, media dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup secara bersama-sama disuatu wilayah tertentu dan membentuk sebuah sistem yang didalamnya terjadi interaksi antar individu satu sama lain. Lingkungan masyarakat dapat dikatakan yang membentuk kepribadian anak dan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan terus berinteraksi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Jika masyarakat tempat tinggal anak kondusif atau menguntungkan untuk tumbuh kembangnya anak tersebut, maka akan memberikan pengaruh positif kepada anak tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat terdiri dari hal-hal yang kurang mendukung tumbuh kembangnya anak, maka akan memberikan pengaruh negatif pada anak tersebut.⁴⁹

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Metode

⁴⁹ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, hlm. 312.

pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dinilai strategis untuk mengaplikasikan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka dari itu penyampaian materi pembelajaran, pendidik harus dapat menggunakan metode yang tepat dan yang sesuai dengan materi serta kondisi peserta didiknya, dengan metode yang tepat, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh peserta didik. Selain metode pembelajaran ada beberapa faktor eksternal lainnya, seperti model, strategi, teknik serta pendekatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

6. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu tempat dalam memberikan pembinaan dan pelayanan sosial modern. Pernyataan tersebut mendukung keberadaan panti sebagai wadah terselenggaranya pelayanan sosial secara lebih sistematis di masyarakat. Permasalahan anak yang semakin kompleks menuntut dibentuknya suatu wadah yang menjamin terpenuhinya kebutuhan anak akan pengasuhan, pelayanan, pembinaan dan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk panti asuhan.

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional”. Panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak yang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.⁵⁰

7. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah

⁵⁰ Sella Khoirunnisa dkk, “Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak” *Jurnal Prosiding Ks: Riset & Pkm*, (Vol. 2, Nomor: 1, Tahun 2014), hlm. 70.

perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak dipanti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Sedangkan fungsi panti asuhan dalam penyelenggaraannya, Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan bagi anak dan melaksanakan pengasuhan alternatif pengganti orang tua. Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Pengasuhan alternatif yang diselenggarakan lembaga/panti asuhan harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, pendidikan dan pembinaan.
- b. Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Fungsi pemulihan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi

sosial anak asuh. Fungsi perlindungan untuk melindungi anak asuh, sedangkan fungsi pengembangan menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Sedangkan fungsi pencegahan menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.

- c. Sebagai Pusat Data dan Informasi Serta Konsultasi Kesejahteraan Sosial Anak.

8. Ciri-ciri Anak Panti Asuhan

Pengasuhan anak diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan secara berkesinambungan, serta dengan memberikan bantuan biaya dan fasilitas lain, untuk menjamin tumbuh kembang anak secara optimal, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial, tanpa mempengaruhi agama yang dianut oleh seorang anak.⁵¹

Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kondisi anak yang membutuhkan pengasuhan, bimbingan serta pendidikan, berikut ini kriteria-kriteria anak yang membutuhkan pengasuhan yaitu anak-anak yang berada pada situasi sebagai berikut:

⁵¹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perlindungan Anak, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), hlm. 18.

- a. Tidak memiliki ayah karena meninggal dunia (yatim) atau tidak memiliki ibu karena meninggal dunia (piatu) atau tidak memiliki keduanya karena meninggal dunia (yatim piatu) tanpa ditinggali bekal harta benda untuk kelangsungan hidupnya.
- b. Orang tuanya sakit-sakitan, tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan tetap (fakir miskin) serta penghasilan tidak tetap lagi sangat kecil, sehingga tak mampu membiayai sekolah anaknya.
- c. Orang tuanya tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, baik pribadi maupun rumah sewa, sedangkan anaknya terlantar tidak bersekolah.
- d. Orang tuanya tidak mempunyai pekerjaan yang teratur dengan penghasilan sangat rendah yang tidak bisa disisihkan untuk membiayai sekolah anaknya.
- e. Tidak memiliki ayah dan ibu serta saudara, lagi belum ada orang lain yang dapat menjamin kelangsungan pendidikan dasar dan kehidupan anak yang bersangkutan.⁵²

⁵² Ali Rokhmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 121.

BAB III

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH YKMNU KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Panti Asuhan

1. Sejarah Panti Asuhan

Panti asuhan Darul Hadlonah didirikan pada tanggal 9 Juli 1989 oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKMNU) Wilayah Kerja II Kendal. Pendirian Yayasan sudah disahkan dengan akta No. 24 tanggal 22 Februari 2008 dari Notaris Yuda Paripurno, S.H. YKMNU merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, dakwah dan kegiatan sosial. Panti asuhan Darul Hadlonah merupakan salah satu lembaga di bawah naungan YKMNU yang sampai saat ini masih aktif dan panti asuhan ini khusus didirikan untuk anak yatim/ piatu/ yatim piatu, semua anak yang ada di panti asuhan merupakan anak yatim, piatu, dan yatim piatu. Anak yang masuk di panti asuhan yaitu mulai anak pada usia SD sampai tamat SMK. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data informasi dari dokumen tertulis dikantor panti asuhan Darul Hadlonah.

2. Letak Geografis Panti Asuhan

Letak geografis merupakan penentu keberhasilan dalam suatu lembaga. Dengan letak yang strategis, suatu lembaga akan lebih mudah mengembangkan visi dan misi yang terbentuk dalam kegiatan sehari-hari. Pada penelitian ini didapatkan data melalui pedoman observasi dan dokumentasi bahwasanya Panti asuhan Darul Hadlonah berdiri di atas tanah seluas 1650m², berada di dekat pusat kota, tepatnya di Jl. Soekarno-Hatta Jambearum Patebon Kendal kode pos 51351, telp (0294) 383215 (dok. Darul Hadlonah).

Adapun letak panti asuhan Darul Hadlonah dibatasi oleh :

- a. Sebalah barat berbatasan dengan Desa Purwosari
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bugangin
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kumpulrejo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tambakrejo

3. Visi dan Misi Panti Asuhan

Berdasarkan data yang didapatkan melalui dokumentasi, panti asuhan Darul Hadlonah mempunyai visi yaitu “Menjadikan Panti Asuhan YKMNU Darul Hadlonah sebagai lembaga pelayanan sosial yang mandiri dan profesional bagi anak yatim piatu guna mewujudkan masa depan mereka sebagai Insan Teladan, Berkarya dan Berpendidikan”. Sedangkan misi dari panti asuhan Darul Hadlonah yaitu

pertama, memenuhi kebutuhan dasar anak berupa papan, sandang, pangan, pendidikan dan kasih sayang. *Kedua*, mengarahkan anak untuk dapat hidup mandiri.

4. Tujuan Berdirinya Panti Asuhan

Tujuan didirikannya panti asuhan ini adalah *pertama*, mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak dalam membangun sikap mental, pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan. *Kedua*, Memfasilitasi anak dalam mencari, memilih, dan menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat kelak di hari nanti. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh panti asuhan ini diantaranya adalah mengusahakan penyantunan dan pemeliharaan anak-anak yatim piatu, yatim/piatu baik melalui panti/non panti. Kemudian menyiapkan gedung pertemuan dan pusat kegiatan sosial, santunan anak yatim-piatu, yatim, piatu.

5. Fasilitas Panti Asuhan

Sebagai panti asuhan yang cukup baik dan punya perhatian terhadap usaha pembinaan anak yatim piatu, maka berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, untuk memenuhi kebutuhan anak asuhnya panti asuhan Darul Hadlonah Kendal melengkapinya dengan berbagai sarana dan prasarana. Fasilitas disini merupakan segala bentuk sarana yang pengadaannya ditujukan untuk menunjang sistem pelayanan di panti asuhan. Fasilitas yang ada di dalam panti asuhan yaitu:

- a. Pendidikan disekolah formal (SD, SMP/MTS, SMA/SMK) dan les Matematika
- b. Kesehatan meliputi pemenuhan dan peningkatan gizi, pemeriksaan berkala guna penanggulangan penyakit
- c. Asrama kamar tidur anak asuh sebanyak empat kamar dan masing-masing kamar dilengkapi dengan almari untuk pakaian dan tempat tidur untuk masing-masing anak. Kamar tidur pengasuh dan pengurus terdiri dari satu kamar putri di lengkapi dengan meja, kursi dan almari. Aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan di panti asuhan. Kamar mandi ada lima. Satu mushola, peralatan pembinaan keterampilan, ruang masak yang dilengkapi dengan peralatan dapur, gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang bekas, tempat cuci piring dan alat masak lainnya, ruang makan, peralatan makan, sarana transportasi, panti asuhan memiliki satu buah motor sebagai alat transportasi, sarana informasi dan telekomunikasi yaitu, telepon dan televisi.

6. Tata Tertib Panti Asuhan

Untuk menertibkan aktivitas anak dalam setiap kegiatan dan untuk membiasakan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga anak akan menjadi istiqomah dalam melakukan suatu tindakan maka dibuatlah tata tertib panti asuhan dan sanksi bagi yang melanggar.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tata tertib yang sudah ditetapkan di panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap masuk dan keluar panti asuhan diharuskan mengucapkan salam
- b. Sebelum dan sesudah makan diharuskan membaca doa
- c. Anak-anak diperbolehkan pulang ke rumah setiap 3 bulan sekali dengan syarat dijemput dan diantar keluarga
- d. Anak-anak harus mengikuti kegiatan di panti asuhan
- e. Sebelum dan sesudah tidur diharuskan berdo'a dan membersihkan tempat tidur
- f. Anak-anak harus mengikut sholat berjama'ah
- g. Tamu putra tidak boleh masuk kamar
- h. Setiap keluar harus ijin ibu pengasuh
- i. Diharuskan menjaga kesopanan baik didalam maupun diluar panti asuhan
- j. Anak-anak harus mengerjakan tugas-tugas piket setiap pagi dan sore.
- k.

B. Implementasi Pembelajaran Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di lingkungan panti asuhan Darul Hadlonah merupakan program pendidikan utama selain pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah atas yang ada diluar atau sekitar panti asuhan Darul Hadlonah. Pentingnya pembelajaran agama Islam

kepada anak asuh tidak terlepas dari tujuan agama Islam yaitu untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT dengan mengerjakan segala kewajibannya dan menjahui segala larangannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah termasuk dalam lingkup pendidikan non formal. Dalam hal ini, disebutkan bahwa pendidikan keagamaan Islam non formal merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam secara mendalam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya pendidikan keagamaan Islam non formal disebut juga sebagai pendidikan diniyah, yang merupakan program pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah, pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim atau dalam bentuk pengajaran lain pada jalur pendidikan non formal lainnya.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi serta wawancara secara langsung terhadap proses pembelajaran agama Islam dengan informan, peneliti memperoleh bahwasanya:

⁵³ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 37.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam diberikan kepada anak asuh yang tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran agama Islam di panti asuhan ini dibagi menjadi dua kelompok, yang *Pertama* kelompok yang didalamnya anak-anak kecil mulai usia 7-12 tahun dan yang *kedua* kelompok yang didalamnya anak-anak atau remaja mulai usia 13-18 tahun. Pengelompokan tersebut didasarkan pada usia atau jenjang sekolah formal guna penyesuaian materi agama Islam yang akan diajarkan. Namun dibebberapa kesempatan pembelajaran agama Islam dengan materi-materi tertentu, kedua kelompok belajar diatas digabungkan menjadi satu kelompok. Dalam hal ini, peneliti menfokuskan penelitian kepada anak asuh yang berusia 13-18 tahun.

Berdasarkan wawancara kepada mbak Suci Amalia selaku pengasuh di panti asuhan Darul Hadlonah mengatakan:

“kegiatan rutin disini sesuai dengan jadwal kegiatan, yaitu setiap harinya dari bangun tidur seperti sholat tahajud, sholat shubuh bersama pengasuh dilanjutkan mengaji kemudian pagi hari piket kebersihan lingkungan panti, mandi, sarapan pagi, terus biasanya langsung berangkat le-sekolah masing-masing tapi berhubung saat ini masih pandemi covid-19 maka anak-anak belajarnya secara daring didalam panti asuhan, kemudian shoalat dhuhur, makan siang, tidur siang, sholat asyar, sekolah madin bagi sebagian anak, piket sore, mandi, sholat maghrib, membaca Al-Qur'an, sholat

isya, kemudian makan malam, belajar dan istirahat/tidur malam”.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwasanya program kegiatan yang dilakukan anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah mengikuti jadwal kegiatan yang telah diberlakukan. Jadwal ini bersifat mengikat namun sewaktu waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi anak. Jadwal ini diberlakukan sebagai acuan agar anak-anak lebih terarah. Sehingga apabila anak tersebut tidak melakukan kegiatan sesuai jadwal tersebut tanpa izin maka akan dikenakan sanksi berupa teguran atau hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah kepada anak asuh dilakukan untuk memberikan pemahaman diri bagi anak asuh serta memberikan motivasi untuk beragama sebagaimana umat Islam. Dalam proses pembelajaran agama Islam yang berlangsung di panti asuhan Darul Hadlonah, pengurus panti asuhan membuat jadwal kegiatan pembelajaran yang meliputi mata pelajaran agama Islam beserta Ustadz/Ustadzah yang mengampu bidang pelajaran agama Islam tertentu. Pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan oleh panti asuhan Darul Hadlonah bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Materi agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam ini

⁵⁴ Wawancara dengan mbak Suci Amalia (Selaku Pengasuh Panti Asuhan) Pada jam 09.10 tanggal 20 Oktober 2020.

disampaikan oleh pengajar dalam hal ini yaitu Ustadz atau Ustadzah kepada anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah.

Hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan melalui teknik dokumentasi yang meliputi jadwal kegiatan yang diberlakukan di panti asuhan Darul Hadlonah, yang peneliti dapatkan dari pengumuman yang ditempelkan dimajalah dinding dan dokumen yang ada kantor panti asuhan, bahwasanya:

Kegiatan harian dimulai dari 03.30 anak bangun tidur mengambil wudhu untuk jama'ah shalat tahajud dilanjutkan jama'ah sholat subuh dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jam 04.30 kegiatan membaca al-Qur'an dengan tujuan agar anak dapat memelihara aspek-aspek rohani sehingga keinginan-keinginan yang bertentangan dengan aspek-aspek ini akan mampu terkendali. Setelah itu jam 05.00 anak asuh piket kebersihan menurut jadwal masing-masing kelompok. Jam 05.30 anak asuh mulai persiapan untuk sekolah seperti mandi dan sarapan pagi. Jam 06.30 anak asuh berangkat sekolah menurut jenjang pendidikan yang ditempuh, seperti di SD, SMP atau SMK tujuan dalam pendidikan formal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengentahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut . Jam 14.00 waktu untuk makan siang bagi anak-anak asuh dan dilanjutkan waktu istirahat bagi anak-anak

asuh. Jam 15.30 anak asuh berjamaah shalat ashar. Jam 16.30 waktu mengaji menyesuaikan jadwal pelajaran. Jam 18.00 anak asuh diwajibkan jamaah sholat maghrib kemudian dilanjutkan untuk tadarus al- Qur'an. Jam 19.00 anak asuh diwajibkan jamaah shalat isya' dan setelah itu dilanjutkan untuk makan malam . Jam 20.00 waktunya belajar untuk anak-anak di panti asuhan. Kemudian jam 21.30 waktunya anak-anak untuk istirahat tidur malam.

Pembelajaran agama Islam dalam pelaksanaannya tidak lepas dari unsur yang paling utama yaitu pengajar yang memiliki peran sangat penting dalam menyusun, membimbing, dan mengarahkan tingkah laku anak asuh ke arah yang positif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran agama Islam ini dilakukan setiap hari yang diikuti oleh semua anak asuh dan ustadz dan ustadzah sebagai pengajar agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman diri yang lebih mendalam mengenai agama Islam kepada anak asuh untuk beragama sebagaimana umat Islam. Dalam proses pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan oleh panti asuhan Darul Hadlonah bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Untuk penyampaian materi pembelajaran agama Islam kepada anak asuh di panti asuhan disampaikan oleh

pengajar dalam hal ini yaitu Ustadz atau Ustadzah yang diberikan amanah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah yaitu untuk memberikan layanan pendidikan keagamaan kepada anak asuh untuk mengembangkan potensi dirinya dengan menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu tujuan lain didirikannya panti asuhan ini adalah *pertama*, mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak dalam membangun sikap mental, pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan. *Kedua*, Memfasilitasi anak dalam mencari, memilih, dan menentukan arah hidup yang tepat bagi bekal masa depan kehidupannya sebagai manusia yang bermartabat, berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam, dimana dalam kegiatan rutin mengaji dan ber'doa bersama setiap hari jum'at ba'da asyar, peneliti mengamati dilaksanakannya pembelajaran agama Islam bertujuan agar anak asuh memahami ajaran agama Islam dengan baik serta harapan kepada anak asuh supaya memiliki keimanan yang kuat dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas ketaqwaannya kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur serta

memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam. Sehingga dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam ibadah sesuai tuntunan agama Islam. Pemberian pembelajaran agama Islam secara terarah dan sistematis berperan terhadap perkembangan pengetahuan anak asuh terkait ilmu agama Islam supaya mereka bisa mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Sedangkan fungsi pembelajaran agama Islam salah satunya yaitu untuk mengembangkan serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, kemudian melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya dan penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁵

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah mencakup semua aspek kehidupan anak asuh dalam beragama, baik itu ibadah mahdhoh maupun ibadah ghairu mahdhoh. Disisi lain pengajaran serta bimbingan yang dilakukan pengasuh dan pengajar tidak terbatas dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh pengurus panti asuhan, akan tetapi lebih dari

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 134.

itu, pengasuh dan pengajar di panti asuhan Darul Hadlonah berusaha semaksimal mungkin dalam hal pelayanan kepada anak asuh baik di jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran agama Islam. Pengasuh dan pengajar disini berusaha memposisikan dirinya sebagai orang tua anak asuh, dimana selain mengajar juga membimbing dan melayani semua keperluan anak asuh yang tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah.

1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam

Permasalahan yang sering kali dimunculkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyampaikan materi kepada anak didik secara baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.⁵⁶ Metode sangatlah diperlukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dinamis, karena suasana yang dinamis dalam proses belajar mengajar akan

⁵⁶ Ahmad Munjid Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 30.

berdampak sangat baik untuk siswa maupun guru sebagai pendidik.⁵⁷

Dalam hal ini, berdasarkan wawancara dengan bapak Mustaghfirin selaku Ustadz/pengajar materi Akhlak dan Al-Qur'an di panti asuhan Darul Hadlonah, mengatakan:

“Saya mengajar dengan cara-cara santai, misal membaca do’a yang seharusnya serius dan khusu’ akan tetapi saya bacakan dengan lagu-lagu santai tapi tetap serius supaya anak-anak semangat membacanya, memang diskenario seperti itu, biarkan mereka menikmati masa-masa kecilnya akan tetapi disini lain tidak menghilangkan pendidikan agamanya. Pokonya berbeda sekali antara anak-anak luar pada umumnya dengan anak-anak yang ada di panti. Penyampaian metode pembelajaran bervariasi. Berhubung yang saya ajar anak yatim, jadi penyampaian materi kepada anak-anak dengan cara halus, sentuhannya dengan sentuhan hati berbeda halnya ketika saya mengajar anak-anak di madrasah atau pondok pesantren dengan model tegas dan keras pun disana tidak masalah ketika masih dalam batas wajar”.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada anak asuh tidak bisa disamakan dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, madrasah maupun pondok pesantren pada umumnya, dikarenakan lingkungan tempat mengajar dan audien dalam

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5-6.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Mustaghfirin (Selaku Ustadz/Pengajar) Pada jam 15.45 tanggal 6 November 2020.

hal ini adalah anak asuh sangatlah berbeda sekali dengan lingkungan maupun audien/peserta didik pada umumnya. Mulai dari aspek latar belakang anak asuh yang secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan karakter anak asuh itu sendiri.

Secara psikologi serta perasaan anak asuh sangatlah sensitif, mereka memiliki berbagai macam keadaan yang meliputi perasaan seperti, marah, gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, dan perasaan-perasaan lainnya yang berhubungan langsung dengan minat dan motivasi anak asuh dalam belajar, bahwa selain kondisi fisik anak asuh, kondisi psikologis juga sangat perlu diperhatikan, salah satu yang menjadi penyebab terganggunya psikologis anak asuh adalah faktor lingkungan, seperti keluarga dan tempat tinggal serta teman sebaya mereka.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti mengamati bahwasanya pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Dalam menerapkan metode pembelajaran agama Islam, disini pengajar menyesuaikan materi dan keadaan anak asuh. Seperti metode ceramah yang digunakan ketika menyampaikan materi tafsir Al-Qur'an, dimana Ustadz sebagai pengajar menerangkan secara langsung arti beserta makna dan tafsirnya kepada anak asuh,

kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, hafalan, dimana anak asuh diberikan tugas untuk menghafal niat wudlu, niat shalat, bacaan-bacaan dalam shalat dan do'a harian, kemudian praktek shalat yang diarahkan dan dibimbing langsung oleh Ustadz/Ustadzah. Dalam pengajaran seperti wudlu dan shalat pengajar lebih baik menggunakan metode praktik atau demonstrasi, karena pengajar dapat melihat secara langsung kebenaran dan kesalahan praktek ibadah yang dikerjakan anak.⁵⁹

Dalam prosesnya, pelaksanaan pembelajaran agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu agama anak asuh mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung setiap harinya meliputi berbagai macam kegiatan, antara lain: kegiatan mengaji, melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunah tahajud, membaca Al-Qur'an secara rutin dan membaca tahlil dan yasin setiap malam jum'at setelah shalat maghrib. Dengan kegiatan-kegiatan seperti yang telah disebutkan setiap harinya anak asuh dapat membiasakan diri untuk menjalani kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal, sehingga anak asuh menjadi terbiasa dan merasa ringan dalam melaksanakannya.

⁵⁹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 39.

Sebagaimana hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, bahwasanya pada proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam berlangsung, ketika pengajar menyampaikan materi, peneliti mengamati bahwa adanya proses memotivasi anak asuh. Pengamatan yang didapat oleh peneliti dari memberi tahu tujuan pembelajaran, memberikan gambaran proses kegiatan yang akan dilakukan serta menerapkan metode-metode untuk menyampaikan materi pembelajaran yang membuat anak asuh ceria dan semangat untuk menerima pelajaran.

Peneliti mengamati bahwasanya metode yang digunakan sangatlah bervariasi menyesuaikan materi yang disampaikan. Setiap Ustadz dan Ustadzah mempunyai cara penyampaian materi yang berbeda-beda, mulai dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik gerakan-gerakan shalat, belajar sambil bernyayi, hafalan niat wudlu, niat salat, bacaan-bacaan shalat serta do'a harian, membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling menyimak bacaan Al-Qur'an satu sama lain serta mencatat materi agama Islam yang ditulis oleh pengajar dipapan tulis maupun materi yang dibacakan oleh pengajar.

Berdasarkan uraian tentang metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran

agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan pemahaman anak asuh terkait materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan Ustadz/Ustadzah dengan berbagi metode pembelajaran yang diterapkannya. Dalam proses pembelajaran agama Islam, disini anak asuh setiap harinya semakin berkembang dan semakin baik dalam hal pemahaman agama serta dalam praktik ibadah dalam kegiatan sehari-hari.

2. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran agama Islam

Selain metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam, hal lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran agama Islam adalah materi. Kesiapan murid/anak asuh dalam menerima materi pelajaran syarat mutlak tercapainya suatu pengajaran. Oleh karena itu, pengajar harus mampu menenangkan anak asuh pada saat bercanda atau suara gaduh yang dapat mengganggu kesiapan proses pembelajaran agama Islam.⁶⁰ Dalam hal ini panti asuhan Darul Hadlonah dalam pembelajaran agama Islam mencakup materi-materi pokok agama yang disampaikan oleh pengajar kepada anak asuh yakni mencakup materi tentang aqidah, fikih dan akhlak.

⁶⁰ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 5.

Materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan oleh pengajar kepada anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mencapai tujuan pembelajaran agama Islam itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Fathonah selaku wakil ketua II beliau mengatakan:

“Ya begini mas, berhubung anak-anak disini rata-rata masih kecil, jadi materi agama Islam yang diajarkan yah dasar-dasar agama, seperti aqidah atau keyakinan, fikih tentang wudlu dan sholat, kemudian tentang akhlak kepada guru, kepada orang tua, akhlak kepada teman dan lain sebagainya”.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah kepada anak asuh panti asuhan Darul Hadlonah merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam berupa materi yang mencakup aqidah, fikih, dan akhlak yang memuat permasalahan ketaqwaan, kasih sayang, berperilaku, ibadah dan kefiqihan seperti tentang shalat, thaharah dan ibadah-ibadah lainnya. Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak asuh.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Hj. Fathonah (Selaku Wakil Ketua II) Pada jam 15.10 tanggal 6 November 2020.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mustaghfirin selaku Ustadz/pengajar materi Akhlak dan Al-Qur'an di panti asuhan Darul Hadlonah, mengatakan:

“Malam kamis saya mengajar tafsir Al-Qur'an secara simpel, Al-Qur'an saya bacakan dengan tartil kemudian anak-anak tes-tesan dengan saya, kemudian saya terangkan isi dan maknanya. Menerapkan tafsir tentu sangat sulit diskala anak-anak masih kecil. Dan setiap jum'at sore seperti saat ini saya isi dengan materi kitab yang berkaitan dengan akhlak, seperti akhlak seorang anak didik, akhlak kepada orang tua dan lain-lain”.⁶²

Hal tersebut sebagaimana hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati ketika pelaksanaan pembelajaran agama Islam berlangsung, Ustadz/pengajar menyampaikan materi sesuai dengan jadwal dan materi pelajaran yang diampunya. Dalam kesempatan lain dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari berkas jadwal materi pelajaran di panti asuhan, peneliti mengamati pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah mencakup materi-materi pokok agama yang disampaikan oleh pengajar kepada anak asuh yakni mencakup materi tentang aqidah, syari'at dan akhlak.

⁶² Wawancara dengan bapak Mustaghfirin (Selaku Ustadz/Pengajar) Pada jam 15.55 tanggal 6 November 2020.

a. Materi Aqidah

Materi aqidah atau bisa disebut juga materi keimanan, berdasarkan hasil observasi lapangan dimana peneliti melihat langsung proses penyampaian materi aqidah kepada anak asuh, pengajar menyampaikan materi dengan metode ceramah dalam kegiatan mengaji. Kegiatan mengaji ini dilaksanakan didalam aula panti asuhan untuk memberikan pembelajaran serta bimbingan tentang agama khususnya materi keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari kiamat, sehingga hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual anak asuh tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah, sehingga menimbulkan kemantapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT. Dengan keimanan inilah anak asuh dapat menghidarkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai dan ajaran agama Islam.

Materi aqidah ditekankan kepada anak asuh untuk memberikan penjelasan mengenai keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan demikian materi aqidah sebagai bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkembangkan kepribadian mukmin, salah satu caranya adalah dengan jalan memberikan pembelajaran agama Islam baik itu

dengan metode ceramah maupun metode-metode lainnya yang relevan kepada anak asuh.

Penyampaian materi aqidah memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Allah adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah SWT. Pada materi aqidah diantaranya mempelajari rukun Iman, sifat wajib Allah, sifat jaiz Allah, sifat muhal Allah, sifat wajib rasul, sifat jaiz rasul dan sifat muhal rasul serta nama-nama Allah (*asma'ul husna*).⁶³

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah menekankan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengajar panti asuhan kepada anak asuh secara berkelanjutan. Mulai dari pemahaman anak asuh terhadap materi keimanan yang disampaikan pengajar serta penerapan materi keimanan didalam kegiatan sehari-hari dilingkungan panti asuhan.

⁶³ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 17.

b. Materi Fikih

Materi fikih merujuk pada firman-firman Allah dan Hadis Nabi Muhammad SAW, materi fikih disampaikan kepada anak asuh agar mereka mendapatkan pemahaman yang baik dan benar mengenai hukum serta tata cara beribadah baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah untuk keselamatan dan kesuksesan di dunia dan di akhirat. Hal ini dilakukan agar anak asuh tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertaqwa yakni taat melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam pembelajaran agama Islam di panti asuhan materi mengenai aturan-aturan, syarat serta tata cara dalam beribadah kepada Allah SWT sangatlah penting untuk diajarkan. Dalam hal ini panti asuhan Darul Hadlonah memberikan materi kepada anak asuh dengan bentuk pembelajaran ilmu fikih dalam kitab *Fasholatan* yang disampaikan Ustadzah Suci Amalia. Sebagaimana hasil wawancara dengan mbak Suci Amalia mengatakan:

“Salah satu materi pokok yang diajarkan di panti asuhan yaitu syariat agama Islam, misal seperti wudlu, syarat-syarat sholat, rukun sholat, do’a setelah sholat yang diambil dari kitab *Fasholatan*. Dan untuk cara penyampiannya, kalau saya kadang dengan metode

ceramah dan ketika materi wudlu, sholat dengan metode praktek ”.⁶⁴

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya beliau menyampaikan materi fikih seperti wudlu, syarat dan rukun sholat lima waktu, sholat sunah dan materi-materi fikih lainnya kepada anak asuh dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan secara langsung dan praktek satu persatu oleh anak asuh. Dalam hal ini agama Islam mempunyai aturan-aturan dan sebagai manusia diharuskan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar anak asuh tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertaqwa yakni taat melaksanakan segala perintah Allah dan taat pula menjauhi larangannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah, peneliti mengamati bahwasanya materi fikih diberikan kepada anak asuh untuk mengarahkan dan menyiapkan anak asuh agar dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman. Materi fikih menekankan pada kemampuan anak asuh untuk melaksanakan ibadah dan

⁶⁴ Wawancara dengan mbak Suci Amalia (Selaku Pengasuh) Pada jam 09.20 tanggal 20 Oktober 2020.

muamalah secara baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dokumentasi melalui kitab-kitab yang diajarkan di panti asuhan, peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang berlangsung di panti asuhan Darul Hadlonah materi fikih diberikan oleh pengajar yaitu Ustadzah Suci Amalia dengan melalui kitab *Fasholatan* dengan metode ceramah, tanya jawab kemudian praktik. Dalam kegiatan sehari-hari yang berlangsung di panti asuhan, pengajar dapat mengamati secara langsung sejauh mana pemahaman anak asuh terhadap materi fikih yang disampaikan serta penerapannya dalam ibadah sehari-hari.

c. Materi Akhlak

Materi akhlak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan moral dan modal kehidupan bagi anak asuh agar senantiasa berperilaku baik dan berpegang teguh pada kebenaran. Materi akhlak harus diberikan kepada anak asuh secara terencana, sistematis dan berkesinambungan melalui pengajaran serta bimbingan kepada anak asuh dalam penerapannya pada kehidupan

⁶⁵ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 33.

sehari-hari sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan dalam ajaran syariat Islam

Pemberian materi akhlak dilaksanakan untuk mengarahkan anak asuh agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi Muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana materi akhlak menekankan pada pembiasaan anak asuh untuk menerapkan akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan menjauhi akhlak tercela (akhlakul mazmumah)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Fathonah selaku wakil ketua II beliau mengatakan:

“Disini yang paling ditekankan selain keimanan dan ibadah yaitu akhlak, menurut kami akhlak adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak, karena begini mas, zaman sekarang anak-anak itu moralnya cukup memprihatinkan, maka dari itu di panti asuhan ini kami berusaha membimbing anak-anak supaya mereka mempunyai akhlak yang baik sesuai apa yang diajarkan Rasulullah SAW”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya materi akhlak di panti asuhan Darul Hadlonah sangat ditekankan kepada anak asuh. Bimbingan akhlak kepada anak asuh harus selalu dilakukan semaksimal mungkin karena akhlak sangatlah penting bagi anak asuh

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Hj. Fathonah (Selaku Wakil Ketua II) Pada jam 15.25 tanggal 6 November 2020.

sebagai bekal untuk mencapai kehidupan beragama sesuai dengan syariat Islam.

Hal ini sebagaimana hasil observasi, dimana peneliti mengamati bahwa materi akhlak diberikan kepada anak asuh, karena akhlak merupakan hal yang paling utama yang harus di realisasikan agar nantinya anak asuh bisa berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pengajar di panti asuhan Darul Hadlonah telah sesuai dengan kondisi anak asuh sehingga dapat diterima dan dapat diamalkan oleh anak asuh dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

3. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam

Evaluasi pembelajaran agama Islam bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik, kemudian diperbaiki lagi dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya ditekankan pada hasil yang dicapai tetapi juga prosesnya, baik menyangkut

prosedur dan mekanisme penyelenggara/pembelajarannya maupun berbagai faktor terkait lainnya.⁶⁷

Kelemahan dalam pembelajaran Agama Islam salah satunya terletak pada fokus perhatian pendidik yang lebih dominan pada ranah kognitif saja. Karena aspek inilah yang mudah untuk di evaluasi, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki pengasuh maupun pengajar sehingga ranah lain yang justru lebih penting sering terlewatkan, yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Kedua ranah yang terakhir ini memang tidak mudah untuk dinilai dalam waktu yang relatif singkat, karena ia melekat dengan kehidupan individu sehari-hari anak asuh.

Dalam hal evaluasi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pencapaian keberhasilan pembelajaran agama Islam di panti asuhan dapat dilihat dengan pemahaman anak asuh dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang di dapat dalam proses pembelajaran agama Islam yang selanjutnya diterapkan baik dalam kehidupan lingkungan panti asuhan maupun lingkungan luar. Dengan kata lain sistem evaluasi yang ada di panti asuhan dapat diketahui berdasarkan pada pengamatan terhadap anak asuh. Sebagaimana kita ketahui, bahwa evaluasi adalah sebuah alat yang dijadikan tolok ukur tercapainya

⁶⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran agama Islam di panti asuhan evaluasi pada anak asuh dilakukan oleh pengasuh dalam aktifitas sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah, cara berpakaian maupun tingkah laku.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah, peneliti mengamati bahwa proses evaluasi yang dilaksanakan di panti asuhan berlangsung secara terus menerus setiap harinya, dengan cara pengasuh dan pengajar selalu mengamati perkembangan, pemahaman serta keterampilan anak asuh dalam mempraktikan hasil belajarnya dalam hal ibadah, tingkah laku/akhlak kepada teman dan pengasuhnya. Disini pengasuh dan pengajar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengaplikasian anak asuh terhadap materi pembelajaran agama Islam yang telah diajarkan kepada mereka.

BAB IV

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH YKMNU KABUPATEN KENDAL

A. Problematika Pembelajaran Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah

Problematika pembelajaran agama Islam merupakan suatu persoalan-persoalan yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran agama Islam. Disisi lain pembelajaran agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk pembelajaran agama Islam.⁶⁸

Dari kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktifitas yang dilakukan pengajar dan anak asuh. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan pengajar, mulai dari merancang pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar anak asuh. Meskipun seorang pengajar telah

⁶⁸ Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018), hlm. 14.

bersungguh-sungguh dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai oleh pengajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga pengajar perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada anak asuh. Maka akan lebih baik bilamana pengajar dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan munculnya masalah-masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pemahaman itu pengajar dapat menemukan solusi dan tindakan yang dianggap tepat jika menemukan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diamati bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul hadlonah terdapat problem atau persoalan-persoalan yang kompleks yang dapat menghambat proses pelaksanaan dan tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam. Permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran agama Islam pada anak asuh yang sering terjadi di panti asuhan Darul Hadlonah berbeda dengan permasalahan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah banyak sekali permasalahan yang dihadapi, seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Mengacu pada beberapa pandangan tentang pembelajaran seringkali dikemukakan bahwa masalah-

masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari beberapa dimensi, antara lain anak asuh, pengasuh, pengajar serta lingkungan.

Memahami pentingnya hal ini, maka pada bagian ini peneliti mencoba menganalisis permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran agama Islam pada anak asuh yang terjadi di panti asuhan Darul Hadlonah. Dalam problematika pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah peneliti menfokuskan pada dua problem atau persoalan-persoalan yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam, yaitu problem yang berasal dari anak asuh dan problem yang berasal dari luar anak asuh.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan Darul Hadlonah sebagai berikut:

1. Problem yang berasal dari anak asuh

Anak asuh disini merupakan instrumen utama dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti yang dibimbing, diajari, dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian peserta didik, baik bersifat fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek fisik tentu akan relatif mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataanya, permasalahan-permasalahan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental dan emosional.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mustaghfirin selaku Ustadz/pengajar materi Akhlak dan Al-Qur'an di panti asuhan Darul Hadlonah bahwa pengaruh dari dalam diri anak asuh ketika proses pembelajaran agama Islam itu ada, beliau mengatakan:

“Maaf kalau anak yatim kan, maaf sekali pasti ada yang kurang entah secara karakter yang berbeda-beda maupun psikologinya. Mereka mudah terprovokasi dan sangat sensitif perasaannya, ini problem utamanya ketika proses pembelajaran agama Islam sedang berlangsung. Jadi disini saya menempatkan diri selain sebagai pengajar juga sebagai tempat bercerita anak-anak yang mungkin mempunyai permasalahan yang perlu disampaikan kepada saya. Latar belakang keluarga dan lingkungan juga sangat berpengaruh pada pribadi anak-anak”.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah memiliki berbagai macam karakter dari setiap individu dan keadaan anak asuh yang berbeda-beda meliputi perasaan lebih sensitif, seperti marah, gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, senang, sedih, susah, bahagia, kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya dan perasaan-perasaan lainnya yang berasal dari dalam diri anak asuh. Dari perasaan sensitif inilah, mereka mudah sekali tersinggung, sedih dan juga bahagia.

⁶⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 178.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Mustaghfirin (Selaku Ustadz/Pengajar) Pada jam 17.05 tanggal 6 November 2020.

Dalam hal ini anak asuh mudah sekali berubah-ubah perasaannya. Misalnya tiba-tiba anak sedih karena ada masalah dengan teman satu kamarnya dan meluapkan kekesalannya dengan orang lain. Perasaan sedih sering dialami oleh anak asuh biasanya terjadi karena ingat dengan orang tua yang telah meninggal dunia, dan disaat anak merasa kesulitan dalam hidupnya sehingga anak akan membutuhkan orang tua yang sangat memperhatikannya. Meskipun di panti asuhan sudah ada pengasuh sebagai orang tua pengganti akan tetapi sangat berbeda dengan keberadaan orang tua asli. Hal itu sering dirasakan oleh anak asuh sehingga menimbulkan perasaan murung, minder dengan keadaannya.

Anak asuh adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar, anak asuh memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Oleh karenanya, pengajar perlu melakukan pendekatan untuk menghadapi ragam sikap dan perbedaan dalam suasana dinamis tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak. Interaksi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak asuh. anak asuh mempunyai sifat dasar manusia yang berkembang secara terpadu. Karakteristik tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan masyarakat, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Semakin banyak pengaruh latar belakang maka semakin beragam pula problematikanya.

Dalam kesempatan yang lain bapak Mustaghfirin selaku Ustadz/pengajar materi Akhlak dan Al-qur'an di panti asuhan Darul Hadlonah, beliau mengatakan bahwasanya:

“Respon anak asuh kebanyakan cukup baik, ya walaupun ada beberapa anak asuh yang agak sulit dalam menerima materi karena ya itu dengan berbagai karakter masing-masing anak asuh yang berbeda, jadi hal-hal seperti bercanda tetap ada tapi masih dalam hal yang wajar”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya respon anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam tidak bisa disamaratakan, karena dengan berbagai karakter yang berbeda dari masing-masing anak asuh. Ada yang respon dan daya tangkapnya tinggi namun ada juga yang agak sulit dalam hal menerima materi yang disampaikan oleh Ustadz/pengajar. Dari semua persoalan tersebut, secara tidak langsung bisa mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan mbak Suci Amalia selaku pengasuh dan juga pengajar Al-Qur'an mengatakan:

“Ya begitulah mas, yang namanya anak-anak, ketika pembelajaran agama Islam masih suka bercanda dan bermain dengan teman-temannya, terus responnya juga berbeda-beda antara satu anak

⁷¹ Wawancara dengan bapak Mustaghfirin (Selaku Ustadz/Pengajar) Pada jam 16.05 tanggal 6 November 2020.

dengan anak lainnya, ada sebagian yang antusias juga ada yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa, karakter dan sifat anak asuh sangat bermacam-macam. Ada sebagian yang sikapnya antusias ketika menerima materi pelajaran agama Islam, ceria, aktif suka bertanya baik kepada pengajar maupun temannya, kemudian juga ada sebagian yang kurang antusias ketika menerima materi pelajaran agama Islam, pendiam, tidak suka bertanya, kurang rajin, dan kurang bisa membagi waktu.

Selain itu, masalah pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik yaitu berkenaan dengan motivasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, mempraktekan sesuatu sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, umumnya kurang mampu bertahan dalam belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan masalah dalam pembelajaran Pendidikan

⁷² Wawancara dengan mbak Suci Amalia (Selaku Pengasuh) Pada jam 10.40 tanggal 10 November 2020.

Agama Islam, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil pembelajaran yang diharapkan.⁷³

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa problem yang berasal dari anak asuh tersebut, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kegiatan dan hasil pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah. Dalam hal ini pengajar harus dapat menyesuaikan kondisi serta keadaan anak asuh. Dengan melihat kondisi serta keadaan anak asuh tersebut, pembelajaran agama Islam dapat dilaksanakan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat berperan dalam perkembangan anak asuh untuk memahami dan mentaati sesuai tuntunan ajaran agama Islam untuk menjadi lebih baik atau bahkan untuk mengantisipasi dan menghindarkan dari sesuatu yang negatif yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Sehingga anak asuh bisa mengontrol dirinya sebagai bekal kehidupan agar selamat di dunia maupun di akhirat.

2. Problem yang berasal dari luar anak asuh

Dalam implementasi pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah terdapat problem-problem yang berasal dari luar anak asuh yang dapat menghambat proses pembelajaran agama Islam serta dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah.

⁷³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 179-180.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kiswati selaku Pengurus/Sekretaris di panti asuhan Darul Hadlonah, beliau mengatakan:

“Persoalan-persoalan kecil dari luar anak asuh cukup banyak dan beragam mas, seperti pengaruh dari teman-temannya, pengaruh dari lingkungan sekitarnya dan pengaruh dari latar belakang keluarganya. Dari semuanya itu, cukup berdampak pada proses pembelajaran agama Islam, sebagian ada yang dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan mudah menerima materi, disisi lain terdapat juga sebagian anak-anak yang sulit menerima materi yang disampaikan oleh pengajar”.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya, problem-problem atau persoalan-persoalan yang berasal dari luar anak asuh sangatlah berpengaruh terhadap proses pelaksanaan serta hasil pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Hadlonah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa problem yang berasal dari luar anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah memiliki berbagai macam permasalahan yang kompleks. Mulai dari pengaruh lingkungan sekitar anak asuh yang berhubungan langsung dengan latar belakang keluarga anak asuh serta fasilitas sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran agama Islam serta kehidupan anak asuh, sehingga dapat mendukung pengajar menggunakan berbagai metode

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Kiswati (Selaku Sekretaris) Pada jam 10.10 tanggal 10 November 2020.

pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di panti asuhan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Mustaghfirin selaku Ustadz di panti asuhan Darul Hadlonah, beliau mengatakan:

“Kalau di panti asuhan lingkupnya kecil dan lebih kompleks permasalahannya, yang besar seperti pesantren dan juga madrasah-madrasah pada umumnya. Permasalahan-permasalahan utama mungkin lingkupnya masih anak dengan anak sering bercanda, adab dengan teman kurang baik kemudian fasilitas yang didapatkan anak-anak mungkin masih kurang sesuai dengan harapan mereka”.⁷⁵

Lingkungan yang positif akan sangat baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak asuh, sebaliknya lingkungan yang negatif akan menghambat bahkan dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak asuh. Pengaruh dari teman pergaulan atau *milieu social* sangat kuat dalam perkembangan anak asuh dimana seseorang hidup. Dalam pendidikan teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter atau kepribadian seseorang disamping faktor lainnya, karena melalui teman inilah manusia sangat muda dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir dan perilaku.⁷⁶

Salah satu bentuk problem yang berasal dari lingkungan sekitar anak asuh yaitu, anak asuh mudah terpengaruh oleh

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Mustaghfirin (Selaku Ustadz/Pengajar) Pada jam 16.55 tanggal 6 November 2020.

⁷⁶ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 223.

temannya sehingga tidak bisa mengendalikan keinginannya untuk menerima ajakan temannya meskipun itu suatu bentuk pelanggaran di panti asuhan. Selain itu anak asuh pulang ke-rumah tanpa seizin dari pengasuh panti asuhan Darul Hadlonah. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan salah satu faktor penghambat dari tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam terdapat dalam lingkungan yang berada di luar panti asuhan Darul Hadlonah yakni teman sekolah yang tidak tinggal di panti asuhan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Adek Nur Faizah (anak asuh) mengatakan:

“Saya disini sudah jalan enam tahun dari mulai MTs sampai sekarang SMKN 04 Kendal kelas XII, jadi disini itu berbeda sekali dengan ketika saya belajar di sekolah, mulai dari teman-teman saya, lingkungan juga metode pengajarannya dan juga alat-alat pendukung pembelajaran”.⁷⁷

Dari apa yang disampaikan informan diatas, dapat diketahui bahwasanya terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah, mulai dari lingkungan sekitar anak asuh, teman-temanya, sarana dan prasarana panti asuhan serta metode yang digunakan selama proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam, agar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran

⁷⁷ Wawancara dengan adek Nur Faizah (Selaku Anak Asuh) Pada jam 11.15 tanggal 10 November 2020.

secara efektif dan efisien, maka seorang pengajar harus bisa memanfaatkan media dan sarana prasarana yang ada yang dapat mendukung proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah. Keterbatasan media dan sarana prasarana bisa tertutupi dengan kreativitas pengajar di panti asuhan, diantaranya dengan mengembangkan alat-alat pembelajaran yang ada serta menyesuaikan jadwal dan materi yang akan disampaikan kepada anak asuh dengan kemampuan mereka, dimaksudkan supaya tidak membosankan dan melemahkan semangat mereka dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa selain problem yang berasal dari lingkungan dan sarana prasarana, problem dari pendidik juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah. Karena pendidik merupakan figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Aktifitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan pendidik sebagai pemegang peran utama. Dalam hal ini, apabila pendidik kurang memperhatikan keberadaan dirinya dalam setiap melaksanakan tugasnya serta kurangnya kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran, maka secara tidak langsung dapat menghambat proses tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang dinamis akan selalu muncul problem-problem yang berasal dari luar anak asuh

yang dapat menghambat proses pembelajaran agama Islam serta dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah. Problem yang berasal dari luar anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah memiliki berbagai macam permasalahan yang kompleks. Mulai dari pengaruh lingkungan sekitar anak asuh yang berhubungan langsung dengan latar belakang keluarga anak asuh serta fasilitas sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran agama Islam.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada anak asuh yang memiliki berbagai macam sikap serta pengaruh lingkungan sekitar yang begitu kuat maka pengasuh dan pengajar perlu mempersiapkan materi dan metode yang sesuai kepada anak asuh serta pendekatan dan perhatian lebih dengan harapan mereka dapat memahami, menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwasannya pengajar di lingkungan panti asuhan Darul Hadlonah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam untuk mencapai tujuan inti dari pembelajaran agama Islam itu sendiri. Pengajar di panti asuhan berusaha memposisikan dirinya seakrab mungkin dengan anak asuh dengan tujuan membuat anak asuh merasa nyaman ketika proses pembelajaran agama Islam berlangsung, sehingga anak asuh dapat terlibat secara aktif dalam prosesnya. Namun disisi lain, ada beberapa pengajar yang mempunyai tanggung jawab mengajar

ditempat lain, sehingga ketika ada jadwal yang tiba-tiba diubah dan bertabrakan dengan jadwal mengajar ditempat lain, maka disini pengajar harus memilih salah satu dan terkadang dalam beberapa kesempatan pengajar tidak bisa datang ke-panti asuhan untuk mengajar dengan alasan mengajar ditempat lain.

Dari adanya faktor penghambat proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah tersebut. Anak asuh harus mendapatkan perhatian khusus dari pihak panti asuhan baik itu pengasuh maupun pengajar. Dengan cara tersebut anak asuh merasa diperhatikan dan mendengarkan serta mentaati nasihat dari pengasuh maupun pengajar, sehingga anak asuh selalu berhati-hati dengan adanya pengaruh dari luar panti asuhan yang akan memberikan dampak buruk baginya.

B. Solusi Problematika Pembelajaran Agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah

Dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah, rata-rata anak asuh berada diusia remaja yang mana diusia remaja ini anak masih labil, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan ingin mencoba terhadap hal-hal baru. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya baik dari segi fisik maupun psikologis, sehingga anak asuh sering mengalami depresi dalam menghadapi suatu masalah. Kemampuan untuk mengontrol dirinya dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak asuh adalah memahami dan

mempraktekan apa yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran agama Islam dan kemudian anak asuh membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial dan sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tetap diarahkan dan dibimbing langsung oleh pengasuh atau pengajarnya.

Oleh karena itu sangat penting bagi anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah mendapatkan pengajaran serta bimbingan yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti adanya pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh para pengasuh dan pembimbing panti asuhan dengan berbagai macam metode pembelajaran dalam usahanya untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam sebagai pedoman anak yatim di panti asuhan Darul Hadlonah. Dan dalam proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah, peneliti mengamati bahwasanya pengajar di panti asuhan tidak hanya sekedar memberikan materi pelajaran yang diampunya, disisi lain pengajar juga memberikan motivasi dan berusaha memposisikan dirinya sedekat mungkin dengan anak asuh. Sehingga ketika semuanya berhasil dilaksanakan maka anak asuh akan merasa nyaman dan membuka dirinya untuk bercerita mengenai masalah yang dihadapinya.

Upaya yang dapat dilakukan pengasuh panti asuhan untuk memperbaiki sikap keagamaan anak asuh, yaitu dengan cara memberikan pembiasaan melalui pembelajaran serta bimbingan keagamaan yang sudah terjadwal secara rutin dalam kegiatan anak asuh setiap harinya. Selain itu pengasuh maupun pengajar di panti

asuhan dapat memberikan contoh keteladanan atau contoh perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam

Pendekatan dan perhatian lebih terhadap anak asuh dalam mengatasi sikap dan tingkah laku anak asuh yang kadang menghambat proses pembelajaran baik bagi dirinya sendiri maupun temannya. Hal ini terletak pada seberapa dekat pengasuh dalam memberikan perhatian dan melakukan pendekatan. Hal tersebut dapat memberikan rasa nyaman anak asuh terhadap pengasuh, sehingga anak asuh mau terbuka untuk menceritakan masalahnya kepada pengasuh.

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, maka peneliti menekankan bahwa pembelajaran agama Islam harus tetap dilaksanakan dalam rangka mewujudkan sikap keberagamaan kepada anak asuh di lingkungan panti asuhan Darul Hadlonah sesuai dengan syariat agama Islam. Dengan membiasakan anak asuh untuk bertindak sesuai dengan nilai dan ajaran agama Islam maka dalam perkembangan kehidupan anak asuh menjadi terarah, dan bisa mengontrol dirinya secara tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Problematika pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal”, maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat dua problem yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah, yaitu problem yang berasal dari anak asuh dan problem yang berasal dari luar anak asuh. Problem yang berasal dari anak asuh diantaranya yaitu sifat lebih sensitif, kurang rajin, kurang bisa membagi waktu dan karakter dari setiap anak asuh yang berbeda-beda, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak asuh. Kemudian minat serta motivasi anak asuh dalam proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan. Anak asuh yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran agama Islam akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat aktif didalam proses pembelajaran, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, mencatat, mempraktekan sesuatu sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya anak asuh yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, umumnya kurang mampu bertahan lebih

lama dalam proses pembelajaran dan kurang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agama Islam.

Sedangkan problem yang berasal dari luar anak asuh terdapat berbagai macam permasalahan yang kompleks. Seperti pengaruh lingkungan sekitar anak asuh, dimana anak asuh mudah sekali terpengaruh teman sebayanya untuk melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan pembelajaran agama Islam dan aturan panti asuhan, latar belakang keluarga yang tidak sesuai dengan harapan anak asuh, sehingga membuat anak asuh merasa minder terhadap lingkungan sekitarnya dan metode pembelajaran yang digunakan terkadang kurang tepat dengan kondisi anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis sumbangkan kepada panti asuhan Darul Hadlonah adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus, pengasuh dan Ustadz/Ustadzah di panti asuhan Darul Hadlonah lanjutkan perjuangan mulia ini dalam membina, membimbing, mengasuh dan mendidik anak asuh yang ada di panti asuhan Darul Hadlonah. Pembelajaran agama Islam harus tetap dilaksanakan dalam rangka mewujudkan sikap keberagamaan anak asuh di lingkungan panti asuhan Darul Hadlonah sesuai dengan syariat agama Islam. Dengan membiasakan anak asuh untuk bertindak sesuai

dengan nilai dan ajaran agama Islam maka dalam perkembangan kehidupan anak asuh menjadi lebih terarah. Usaha ini harus dibarengi dengan perubahan dan inovasi kearah yang lebih baik sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

2. Kepada anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah hendaklah kesempatan berharga ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena tujuan dari pelaksanaan pembelajaran agama Islam di panti asuhan semata-mata untuk memberikan bekal ilmu agama sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Tafsir Al-Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- , dan Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Daryanto, M., *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Fathurrahman, Muhammad dan Suistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perlindungan Anak, Bandung: Nuansa Aulia, 2007.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 Tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak, Jakarta: Kemensos RI.
- Khoirunnisa, Sella dkk, “Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak” *Jurnal Prosiding Ks: Riset & Pkm*, Vol. 2, Nomor: 1, Tahun 2014.
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ma’arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, Ttp: T.p, Tt.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasih, Ahmad Munjid dan Kholidah, Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nugroho, Riant, *Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahman, Abdul, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi”, *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2012.
- Rokhmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2015.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesa, dan Keserasian Al-Qur'an*, Ciputat: Lentera Hati, 2005.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Grup dan LSIS, 2008.
- Wahib, Mustaqim Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Soeparwoto, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II , No. 2, Tahun 2014.
- Syafaat, TB. Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Deepublis, 2018.
- Syukur, Fatah NC, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Al-Qalam Press, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ustman, Basyiridin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2007.
- Wahid, Ahmadi, *penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Wiyani, Novan Andi, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah dan sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melakukan wawancara dengan kepala panti asuhan, pengasuh panti asuhan dan anak asuh di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Adapun fokus yang akan dijabarkan yaitu mengenai problem yang berasal dari anak asuh dan problem yang berasal dari luar anak asuh.

1. Problem yang berasal dari anak asuh

Mengenai problem yang berasal dari anak asuh, peneliti mencari data dengan mewawancarai pengasuh panti asuhan dan anak asuh. Dalam penelitian ini memfokuskan tentang psikologi anak asuh dan latar belakang anak asuh. Adapun indikator pertanyaan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Psikologi anak asuh

Panduan wawancara pengasuh panti asuhan :

- 1) Adakah pengaruh dari dalam diri anak asuh dalam proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan?
- 2) Bagaimana antusias dan respon anak asuh selama proses pembelajaran agama Islam berlangsung?
- 3) Apakah ada anak asuh yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran agama Islam?
- 4) Bagaimana solusi untuk mengatasi anak asuh yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran agama Islam?

Panduan wawancara anak asuh :

- 1) Materi apa saja yang pernah adik pelajari dalam pembelajaran agama Islam?
- 2) Apakah ada kesulitan ketika menerima materi yang disampaikan bapak/ibu pengasuh dalam proses pembelajaran agama Islam?
- 3) Jika ada kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, apa yang adik lakukan?
- 4) Materi pembelajaran agama Islam seperti apa yang paling adik sukai?
- 5) Proses pembelajaran agama Islam seperti apa yang paling adik sukai?

b. Latar belakang anak asuh

Panduan wawancara pengasuh panti asuhan :

- 1) Anak asuh disini rata-rata dari latar belakang keluarga yang bagaimana?
- 2) Adakah pengaruh dari latar belakang anak asuh dalam proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan?

Panduan wawancara anak asuh :

- 1) Sejak kapan adik tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah?
- 2) Kalau boleh tahu, kenapa adik bisa tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah?

2. Problem yang berasal dari luar anak asuh

Mengenai problem yang berasal dari luar anak asuh, peneliti mencari data dengan mewancarai kepala panti asuhan dan pengasuh panti asuhan. Dalam penelitian ini memfokuskan tentang metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran agama Islam serta lingkungan panti asuhan. Adapun indikator pertanyaan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran

Panduan wawancara kepala panti asuhan :

- 1) Kapan pelaksanaan pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?
- 2) Siapa saja yang menyampaikan materi pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?
- 3) Apa saja materi pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?
- 4) Apakah ada hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?
- 5) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?

Panduan wawancara pengasuh panti asuhan :

- 1) Sejak kapan bapak/ibu menjadi pengasuh panti asuhan Darul Hadlonah?
- 2) Apa saja materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan kepada anak asuh?
- 3) Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?

- 4) Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?
 - 5) Apakah ada hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?
 - 6) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam kepada anak asuh?
 - 7) Adakah pengaruh dari luar anak didik dalam proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan?
- b. Sarana dan prasarana

Panduan wawancara kepala panti asuhan :

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan Darul Hadlonah?
- 2) Apa visi, misi dan tujuan dari panti asuhan Darul Hadlonah?
- 3) Bagaimana kondisi bangunan, fasilitas, sarana dan prasarana di panti asuhan Darul Hadlonah?
- 4) Apakah sarana dan prasarana di panti asuhan Darul Hadlonah cukup baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran agama Islam?

c. Lingkungan panti asuhan

Panduan wawancara kepala panti asuhan :

- 1) Bagaimana kondisi lingkungan di panti asuhan?
- 2) Apakah lingkungan di panti asuhan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran agama Islam?

Lampiran 2

A. Pedoman Observasi

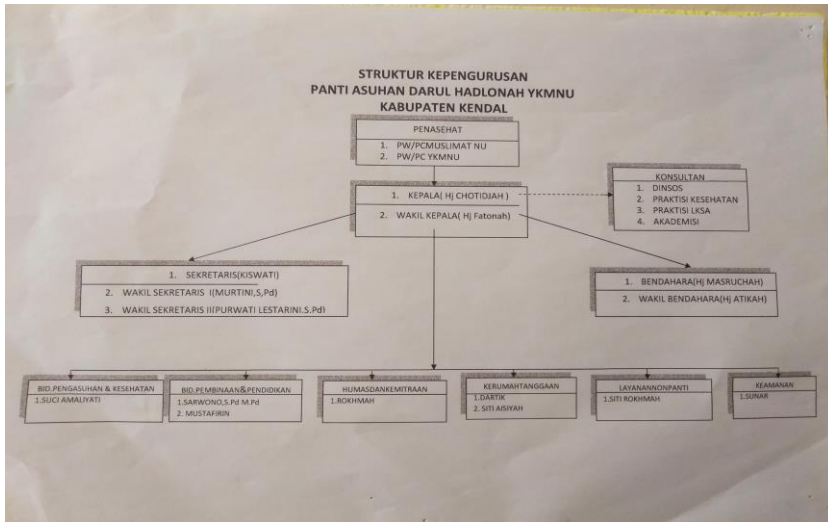
Dalam melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data, peneliti mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran agama Islam di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

No.	Komponen	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Fasilitas sarana dan prasarana panti asuhan	- Fasilitas sarana dan prasarana cukup baik - Kebersihan panti asuhan cukup baik - Keamanan panti asuhan cukup baik			
2	Proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam	- Pelaksanaan pembelajaran agama Islam cukup baik - Pendidik menyampaikan materi dengan cukup baik			

		- Pendidik menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan			
3	Sikap dan perilaku anak asuh	- Anak asuh mengikuti proses pembelajaran dengan seksama - Anak asuh terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran - Anak asuh cukup tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan			

Lampiran 3

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Darul Hadlonah



**SUSUNAN PENGURUS
YAYASAN KESEJAHTERAAN MUSLIMAT NU
WILAYAH KERJA II KENDAL
PERIODE : 2016 - 2021**

BADAN PENGAWAS :	1. Hj. MALICHAH, M. Ch. KEBONHARJO KENDAL
	2. Hj. THOHAROH DJUHAD MAHYA, S. Ag. PEKAUMAN KENDAL
	3. Ny. ULIYAH, S. Pdi. KALIRANDU GEDE CEPILING KENDAL
BADAN PENGURUS :	
KETUA	: HJ. CHODIDJAH SU'UDI, JL. SOEKARNO - HATTA KENDAL
WAKIL KETUA I	: HJ. ISTIQOMAH. CEPILING KENDAL
WAKIL KETUA II	: HJ. FATHONAH. BUGANGIN KENDAL
WAKIL KETUA III	: Dra. Hj. TUTIK MUHTASIBAH. KALIWUNGU KENDAL
SEKRETARIS	: KISWATI, S. S. KENDAL
WAKIL SEKRETARIS	: SRI MURTI ABDUL QUDUS. PENANGGULAN PEGANDON
BENDAHARA	: HJ. MASRUHAH. PATUKANGAN KENDAL
WAKIL BENDAHARA I	: HJ. ATIKAH. PEGULON KENDAL
WAKIL BENDAHARA II	: HJ. MASKANAH. SUKODONO KENDAL
ANGGOTA	: 1. Hj. QODRIYAH. JETIS KENDAL
	2. HJ. MAHFUDHOH. CEPILING KENDAL
	3. HJ. TASIYAH. PEGULON KENDAL
	4. HJ. SYAMSIYAH. BUGANGIN KENDAL
	5. HJ. SYAFA'ATUN. CEPILING KENDAL

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam



Ustadz Mustaghfirin menuliskan materi akhlak



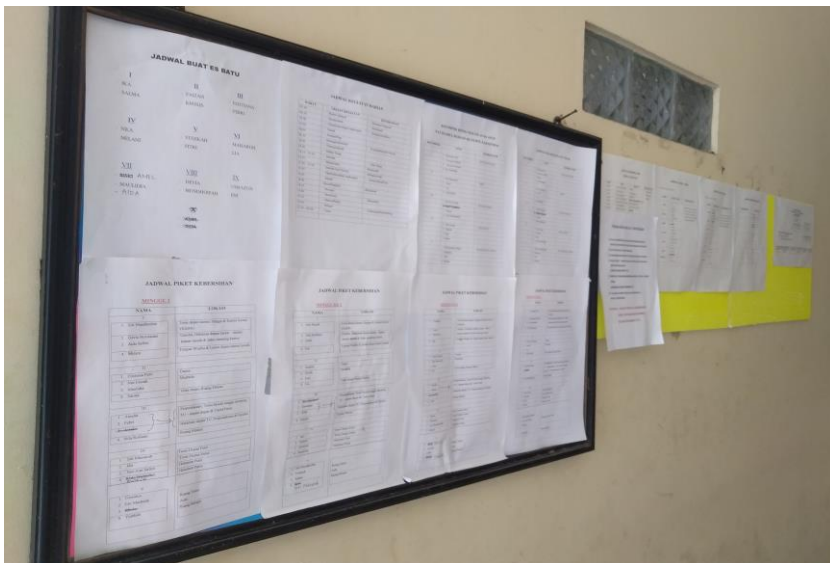
Kegiatan do'a bersama setiap jum'at sore dipimpin oleh ibu Hj.
Fathonah

Gedung Panti Asuhan Darul Hadlonah Tampak Depan



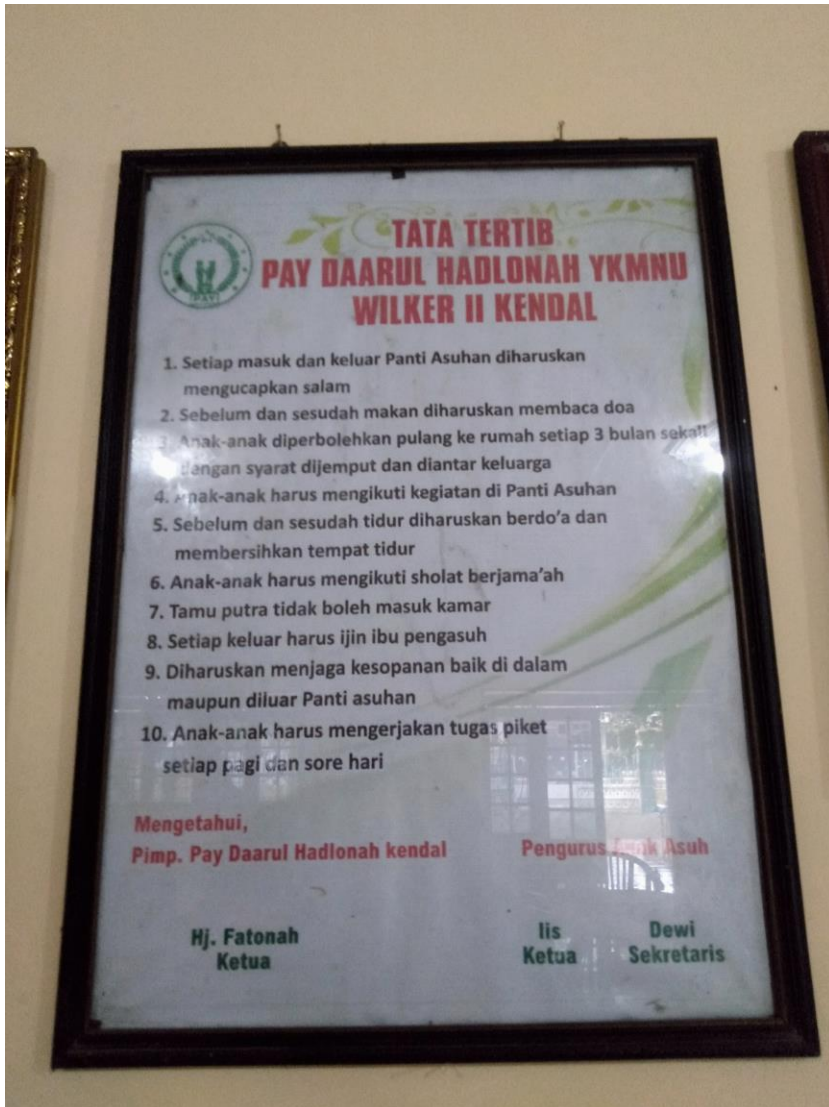


Kamar tidur, kamar mandi, halaman bermain anak asuh



Majalah dinding panti asuhan

Tata Tertib Panti Asuhan



Visi Misi dan Tujuan Panti Asuhan



Lampiran 5

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://ifitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-39/Un.10.3/J.1/PP.00.9/1/2020. 3 Januari 2020
Lamp. :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada
Yth. Bpk. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : A. Iwanun Nadhif
2. NIM : 1603016062
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI
PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH YKMNU
JAMBIARUM, PATEBON, KENDAL.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Kaua Jurusan PAI,

Musthofax

Lampiran 6

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4907/ Un. 10.3/ D.1/ TL.00./11/2020 Semarang, 2 November 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : A. Iwanun Nadhif
NIM : 1603016062

Kepada Yth.
Kepala Panti Asuhan Darul Hadlonah
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : A. Iwanun Nadhif
NIM : 1603016062
Alamat : RT/RW: 05/03 Karangmalang Wetan, Kangkung, Kendal
Judul Skripsi : "Problematika Pembelajaran Agama Islam Di Panti Asuhan Darul Hadlonah
YKMNU Jambearum, Patebon, Kendal"

Pembimbing :

1. Drs. H. Abdul Rohman, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu, mulai tanggal 6 November 2020 sampai dengan 20 November 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
M. Mahrud Junaedi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : A. Iwanun Nadhif
Tempat, Tgl, Lahir : Kendal, 26 Januari 1997
NIM : 1603016062
Alamat : RT/RW: 05/03 Desa Karangmalang
Wetan Kec. Kangkung Kab. Kendal Jawa
Tengah
Nomor HP : 083842375763
Alamat E-mail : iwanunnadhif26@gmail.com
Dosen Wali : Nor Hadi, M.Pd.I.

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. TK Muslimat NU Karangmalang
2. MI NU Salafiyah Karangmalang
3. MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang
4. MA NU Nurul Huda Kota Semarang
5. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2016.

Pendidikan Non Formal:

1. TPQ NU Salafiyah
2. MDA NU 10 Salafiyah

3. MDW NU 08 Salafiyah
4. Pondok Pesantren Al-Ishlah
5. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin